

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses di mana peserta didik mengembangkan aktivitas dan kreativitas mereka melalui interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia, pendidikan saat ini sedang mengalami transformasi, terutama melalui perubahan kurikulum yang diperlukan untuk memperbarui dan memperluas tujuan pembelajaran (Aprima & Sari, 2022).

Sejak tahun 1947, kurikulum pendidikan Indonesia telah direvisi sebanyak 10 kali. Hingga tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di 2.500 sekolah (priantini & dkk, 2022). Peluncuran Kurikulum Merdeka, yang dipimpin oleh Nadiem Anwar Makarim, telah dipercepat oleh pandemi global. Sejak tahun 2020, seluruh siswa belajar dari rumah dengan pendidikan online untuk menghindari pertemuan tatap muka. Konsep Merdeka Belajar memungkinkan guru untuk menyesuaikan kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) secara fleksibel sesuai dengan keterampilan dan minat siswa, mendorong inovasi pedagogis tanpa beban birokrasi pendidikan. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, investigasi, observasi, tanya jawab, dan presentasi (Mulyasa, 2009).

Menurut (Dewi, Agung 2022), Kurikulum Merdeka Belajar menjadi alternatif penting selama pandemi untuk mengatasi tantangan pembelajaran, memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Chumi dan Rizki (2022) mencatat

bahwa transisi ke Kurikulum Merdeka adalah langkah baru yang akan sepenuhnya diimplementasikan di lembaga pendidikan pasca pandemi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi sembilan tantangan dalam mendorong pendidikan mandiri, termasuk membuat pembelajaran menyenangkan, membangun sistem terbuka, peran guru sebagai fasilitator, pendekatan individualis, integrasi teknologi, relevansi program dengan industri, kebebasan untuk berinovasi, dan peran aktif seluruh pemangku kepentingan (Wisnujati, 2021).

Berdasarkan pengamatan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam, perubahan kurikulum ini memberikan dampak positif meskipun juga menghadirkan tantangan besar bagi guru dalam implementasinya. SD Muhammadiyah 3 Assalaam telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun awalnya mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di tingkat dasar telah bergerak maju dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman untuk lebih menekankan pada kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Assalaam Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh berbagai manfaat dari berbagai disiplin keilmuan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pendidikan guru sekolah dasar dan permasalahan kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. SD Muhammadiyah 03 Assalaam Malang

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, serta menjadi saran untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih menyenangkan.

- b. Dunia Pendidikan

Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

- c. Peneliti

Memberikan masukan dan pengetahuan baru serta pengalaman praktis tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus, peneliti memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah "penerapan Kurikulum Merdeka Belajar"

F. Penjelasan Istilah

a. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pelajaran yang mencakup program yang telah disusun sebelumnya, bahan ajar, dan pengalaman belajar. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi setiap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Manalu & dkk., 2022).

b. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diinisiasi oleh Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka ini menawarkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada siswa di dalam kelas, tetapi juga mendorong eksplorasi di luar kelas, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak lagi berpusat pada guru. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan kompetitif (Maulida, 2022).